Scoring Regime	DCG	AP	RBP p = 0.8
TF-IDF	7.5691	0.8770	0.9057
BM25 k1=1.2 b=0.75	7.6555	0.9059	0.9279
BM25 k1=2 b=0.75	7.6454	0.9010	0.9248
BM25 k1=10, b=0.5	7.3047	0.7944	0.8477

Hasil
Skema BM25 dengan parameter k1=1.2 b=0.75 menghasilkan *result* yang paling bagus dibandingkan dengan skema TF-IDF. Akan tetapi *result* terburuk juga didapatkan oleh BM25 dengan parameter k1=10, b=0.5.

Karena BM25 memiliki dua parameter yang bisa diubah, hasil dari scoring sangat bergantung pada kedua parameter ini. Pada skema BM25, k1 mempengaruhi term frequency dan b mempengaruhi document length normalization. Bisa dilihat bahwa k1 = 1.2 dan b = 0.75 memberikan hasil yang terbaik untuk BM25.

Untuk mendapatkan k1 dan juga b yang optimal, dokumen juga perlu diperhatikan. Beberapa dokumen memiliki kata yang banyak berulang sehingga k1 tidak bisa terlalu tinggi. Di sisi lain, beberapa kata yang berulang juga dapat membantu hasil search sehingga k1 juga tidak boleh terlalu kecil. Ada juga panjang dokumen yang bervariasi sehingga variabel b juga perlu disesuaikan dengan panjang dokumen ini.

Ada juga skema TF-IDF yang dinormalisasi. Skema ini memberikan hasil uji sebagai berikut

Scoring Regime	DCG	AP	RBP p = 0.8
TF-IDF Normalized	0.7779	6.9490	0.6784

Bila kita memasukan normalized TF-IDF ke dalam skema yang lain, maka TF-IDF unnormalized memberikan hasil yang terburuk. Hal ini karena skema *normalized* membagi score dengan panjang document. Ini menjadi masalah karena suatu dokumen panjang yang memiliki string sama persis dengan query bisa saja kalah dengan dokumen pendek yang hanya memiliki beberapa kata yang sama, menghasilkan list hasil search yang kurang tepat.